



PEMBINAAN ATLET UNGGULAN SEBAGAI REFLEKSI BUDAYA SUATU DAERAH

I Bagus Endrawan

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa / Pendidikan Olahraga, bagus.endrawan@binadarma.ac.id,
Universitas Bina Darma

ABSTRACT

The service is given to students, especially sports education, aims to teach students about an area's achievements and sports culture. This activity was carried out at the Educational Sciences Teacher College (STKIP) BIMA Taman Siswa, Health and Recreation Physical Education Study Program, which aims to motivate students, especially the Health and Recreation Physical Education study program to be able to develop the potential of cultural sports. In the region and pay attention to health aspects in development sports potential. The implementation method in this service activity is online through the Zoom Meeting application and offline counseling that discusses sports management, increasing achievements, and exploring the potential of an area's sports culture through the Zoom Meeting application. The result of this service activity is a program for coaching athletes who excel in improving performance as a reflection of the socio-cultural potential of sports in an area where there is a change in culture and the tendency of modern sports culture because it includes elements of knowledge, technology, and economic culture that are in line with the times. It is hoped that this will serve as a guide for long-term coaching programs to prepare excellent athletes who advance their respective regional sports cultures.

Keywords: Sports Achievement, Sports Culture, Knowledge Transfer, Leading Athlete Development

Abstrak

Pengabdian yang diberikan kepada mahasiswa khususnya pendidikan olahraga ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa tentang prestasi dan olahraga budaya suatu daerah. Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa BIMA Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang bertujuan untuk memotivasi mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi untuk dapat mengembangkan potensi olahraga budaya di daerahnya serta dapat memperhatikan aspek kesehatan dalam pengembangan potensi olahraga. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan penyuluhan luring yang membahas mengenai manajemen olahraga, peningkatan prestasi dan menggali potensi budaya olahraga suatu daerah melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah program pembinaan atlet unggulan dalam meningkatkan prestasi sebagai refleksi potensi sosial budaya olahraga di suatu daerah yang terjadi adanya perubahan budaya dan condong budaya olahraga modern karena di dalamnya mencakup unsur budaya pengetahuan, teknologi, dan ekonomi yang seiring mengikuti perkembangan zaman modern saat ini dengan harapan menjadi panduan program pembinaan jangka panjang untuk mempersiapkan atlet unggulan yang mengangkat budaya olahraga daerahnya masing-masing.

Kata Kunci: Prestasi Olahraga, Budaya Olahraga, Transfer Knowledge, Pembinaan Atlet Unggulan

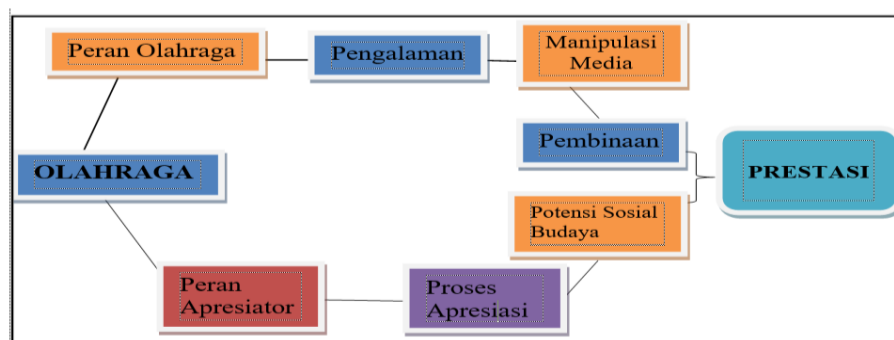
1. PENDAHULUAN

Prestasi olahraga merupakan salah satu pencerminan suatu bangsa, prestasi olahraga dapat menjadikan nama bangsa dan negara menjadi harum di dunia sehingga meningkat pula martabat suatu bangsa. Sukses prestasi olahraga dipengaruhi oleh banyak faktor, dan masing-masing faktor juga saling mempengaruhi sehingga menambah kompleksnya masalah prestasi dan pembinaan. Program utama untuk mencapai

prestasi olahraga adalah mendapat atlet yang berbakat, melatih dengan pelatih yang kompeten, didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, melalui pendekatan dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengelola organisasi yang sehat dan profesional[1].

Mengacu pada Undang-undang Sistem Keolahragaan No. 3 tahun 2005, bahwa pembinaan olahraga nasional di Indonesia dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu: (1) mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi, (2) induk organisasi cabang-cabang olahraga, (3) organisasi olahraga profesional, (4) organisasi olahraga yang ada di masyarakat[2]. Identifikasi jalur itu juga berguna untuk mengenal kelompok khalayak sasaran dan memudahkan memobilisasi sumber-sumber daya untuk pembinaan[3]. Pengelolaan olahraga pada tingkat provinsi dilakukan oleh pemerintah provinsi dibantu Komite Olahraga Provinsi (KONI Pusat, 2013: 18)[4][5]. Di mana KONI mempunyai fungsi memasyarakatkan olahraga prestasi yang dibina oleh anggotanya untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal. Fungsi organisasi ini adalah dalam membina dan mengembangkan kegiatan olahraga nasional mulai dari klub sebagai lapisan terbawah sampai ke tingkat pengurus besar sebagai lapisan teratas[6].

Dilihat sebagai pedoman, olahraga memberi pedoman terhadap berbagai perilaku yang berkaitan dengan keindahan yang pada dasarnya mencakup kegiatan berkreasi dan kegiatan berapresiasi yang pertama, olahraga menjadi pedoman bagi pelaku, penampil, atau pencipta, untuk mengekspresikan kreasi artistiknya dan berdasarkan pengalamannya mereka mampu memanipulasi media guna menyajikan suatu karya seni titik yang kedua[7], olahraga memberi pedoman dan manfaat untuk mendalami olahraga, berdasarkan pengalamannya mereka dapat melakukan apresiasi dengan cara menyerap olahraga yang mengakibatkan tumbuhnya kesan-kesan estetik tertentu[8]. Dalam pengertian ini tersirat bahwa olahraga menjadi pedoman bagi terwujudnya suatu komunikasi estetik antara pencipta atau penampil olahraga dengan penikmat atau pemanfaat olahraga melalui budaya yang diciptakan dalam ruang lingkup kebudayaan yang bersangkutan[8].



Gambar 1. Sistem Simbol Olahraga[8]

Sebagai sistem simbol olahraga berfungsi menata ekspresi atau perasaan estetik yang dikaitkan dengan segala ungkapan aneka ragam perasaan atau emosi manusia[8]. Merupakan sistem pemberian makna estetik secara bersama merupakan penataan ekspresi estetik yang berkaitan dengan segala macam perasaan atau emosi manusia yang ditransmisikan secara historis sejak anak-anak, baik antargenerasi maupun intragenerasi sebaya.

Semakin majunya perkembangan zaman pastinya sangat mempengaruhi budaya yang ada pada saat ini, masyarakat yang dulunya mengenal dan mempertahankan olahraga tradisional sebagai olahraga sehari-hari tetapi seiring majunya perkembangan budaya dan banyak bermunculan olahraga yang baru dan lebih modern membuat olahraga yang dulu menjadi kurang diminati[9], dengan ini diharapkan munculnya bibit-bibit atlet unggulan yang dimiliki daerah yang bertujuan bisa mengali potensi sosial budaya olahraga di daerah masing-masing dengan prestasi yang dihasilkan oleh atlet unggulan dalam kanca olahraga nasional maupun internasional[10].

2. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah Kuliah Daring dan penyuluhan luring membahas mengenai prestasi olahraga dan pencerminan budaya olahraga di suatu daerah di Sekolah Tinggi Keguruan

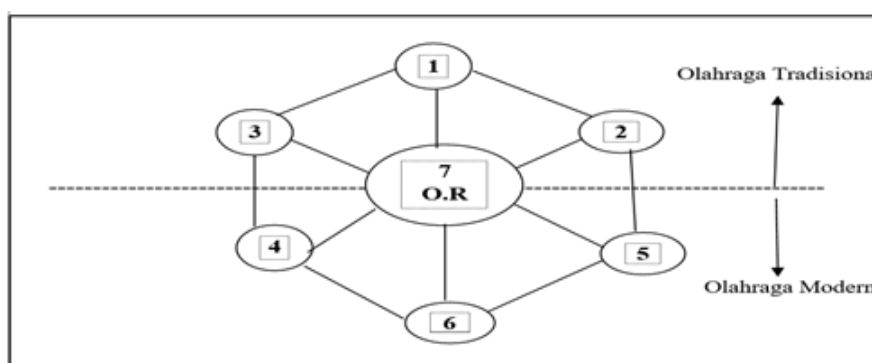
Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa BIMA Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan narasumber berkenaan dengan prestasi olahraga, manajemen olahraga dan budaya olahraga suatu daerah.

Dalam prosesnya menggunakan teknik observasi terkendali. Observasi terkendali digunakan peneliti juga dengan tidak melibatkan emosi atau perasaan dengan sasaran yang ditelitinya. Observasi terkendali subyek yang akan diamati dipilih dan kondisi-kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan dikendalikan oleh peneliti[8].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain itu banyak budaya lokal yang kemudian diangkat menjadi sebuah kegiatan olahraga. Dan tidak dipungkiri budaya yang diangkat sebagai olahraga tersebut sekarang menjadi sebuah kompetisi. Sebagai contoh: Sumo, Karate, *Taekwondo* dll. Di Indonesia terdapat Pencak Silat yang semula merupakan seni budaya membela diri, sekarang menjadi olah raga yang diperlombakan dan budaya yang diangkat menjadi olahrag sering disebut sebagai Olahraga Tradisional.

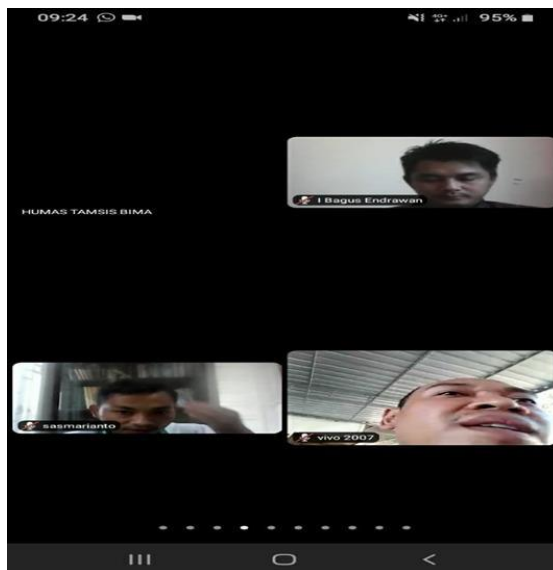
Selain itu untuk meningkatkan prestasi olahraga tidak terlepas dari kebudayaan. Misalkan seperti di Sumatra Selatan, terdapat budaya perahu bidar yang dapat dijadikan pencarian bakat atlet dayung, perahu naga, kayak dan renang. Contoh yang lain daerah yang memiliki budaya berburu dengan memanah dapat dijadikan potensi olahraga panahan jika dipoles dengan baik. Dan Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang 60% lebih merupakan perairan, dan didalamnya terdapat budaya yang berkaitan dengan air, seharusnya memiliki potensi prestasi olahraga air yang baik.



Gambar 2. Pemisah Olahraga Tradisional dan Olahraga Modern [11]

Untuk melihat hubungan antara olah raga dan budaya perlu kita membaginya menjadi 2 bagian, yang pertama Olahraga merupakan budaya dan yang kedua budaya mendasari olahraga. Budaya merupakan cara hidup yang berkembang, serta dimiliki bersama oleh kelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya ini terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sitem agama dan politik, adat istiadat, perkakas, bahasa, bangunan, pakaian, serta karya seni.

Kegiatan dilakukan dengan cara kuliah daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* yang membahas tentang mengenai prestasi olahraga dan pencerminan budaya olahraga di suatu daerah di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa BIMA Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan secara Daring

Penyuluhan luring juga dilakukan agar proses transfer knowledge dapat lebih dipahami oleh peserta pembinaan. Kegiatan ini juga diisi dengan sesi tanya jawab dengan narasumber berkenaan dengan prestasi olahraga, manajemen olahraga dan budaya olahraga suatu daerah. Kegiatan penyuluhan secara luring dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Penyuluhan Secara Luring

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Product dalam pengabdian ini mencakup hasil program pembinaan atlet unggulan dalam meningkatkan prestasi sebagai refleksi potensi sosial budaya olahraga di suatu daerah yang terjadi adanya perubahan budaya dan condong budaya olahraga modern karena di dalamnya mencakup unsur budaya pengetahuan, teknologi, dan ekonomi yang seiring mengikuti perkembangan zaman modern saat ini dengan harapan menjadi panduan program pembinaan jangka panjang untuk mempersiapkan atlet unggulan yang mengangkat budaya olahraga daerahnya masing-masing. Pengelolaan pembinaan prestasi merupakan proses yang sangat diperhatikan dalam penjarangan atlet yang akan di bina dengan serius dan bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang optimal dalam olahraga. Dengan menerapkan pembinaan berjenjang, mulai sejak usia dini, pra remaja, remaja hingga dewasa, diharapkan akan memunculkan bibit-bibit atlet yang handal

untuk bisa mencapai prestasi optimal. Untuk itu perlu manajemen pembinaan yang tertata dengan baik secara kontinyu, bertahap dan berkelanjutan serta didukung juga oleh tenaga profesional yang memiliki dedikasi tinggi terhadap peningkatan prestasi atlet unggulan dan juga pelatih yang berkualitas untuk menerapkan program latihan yang tepat dalam proses pembinaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada Rektor Universitas Bina Darma yang mendukung dan mensuport kegiatan kuliah daring ini beserta pihak dari STKIP Taman Siswa BIMA Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang memberi kesempatan dan kepercayaan ditunjuk sebagai narasumber untuk memberikan kuliah daring kepada mahasiswa PJKR.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- [2] S. Sembiring, "Undang-Undang Keolahragaan No 3 tahun 2005," *Bandung Nuansa Aulia*, 2008.
- [3] Wahjoedi, *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Raja Grafindo Persada, 2011.
- [4] S. Bakhtiar, "Manajemen olahraga: Aplikasinya dalam pembinaan prestasi olahraga Sumbar," 2015.
- [5] R. Mardela, "Kinerja Komite Olahraga Provinsi dalam Upaya Pemasaran Olahraga," 2013.
- [6] A. Sunarno, "Evaluasi Pogram Pembinaan Intensif Komite Olahraga Nasional Indonesia Sumatera Utara tahun 2009-2012.," *J. Ilmu Keolahragaan*, vol. 15, no. 1, pp. 99–113, 2016.
- [7] G. Satria, "ANALISIS KEBIJAKAN OLAHRAGA TERHADAP PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KONI KOTA MAGELANG".
- [8] T. R. Rohidi, *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Semarang, 2011.
- [9] F. A. Imran, A. Cahyono, and T. R. Rohidi, "Catharsis: Journal of Arts Education," 2017.
- [10] S. P. Rif'iy Qomarrullah, M. Or, S. Lestari Wulandari, and M. H. SH, *Desain Pembangunan Olahraga Nasional (Perspektif Sosial-Budaya, Politik, Kebijakan dan Hukum)*. Deepublish, 2022.
- [11] I.B. Endrawan. "Integrasi Sosial Budaya Dengan Olahraga." IN. Patent EC00202033881, Oct. 17, 2020.